

Pesan Berbahasa Banjar dan Pandemi Covid-19

Siti Akbari

Balai Bahasa Kalimantan Selatan

Email: sitiakbarihdj@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Dampak yang dapat diamati salah satunya dalam hal kebahasaan. Beragam istilah yang berseliweran, Berbagai pernyataan yang berhamburan, semua memiliki gejala-gejala bahasa yang menarik untuk diamati. Tulisan ini akan mengangkat bagaimana eksistensi bahasa daerah di masa pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi pengamatan adalah pesan berbahasa Banjar yang ditampilkan berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19.

Kata kunci: Bahasa, bahasa Banjar, Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia had an impact on various aspects of life. One of the effects that can be observed is in terms of language. Various terms milling about, Various statements that scatter, all have interesting language symptoms to observe. This paper will discuss the existence of regional languages during the Covid-19 pandemic. As for the observation, the Banjar language message displayed is related to the Covid-19 pandemic situation.

Keywords: Language, Banjar language, Covid-19

PENDAHULUAN

Senin, 2 Maret 2020 diumumkan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkit Covid-19. Sejak saat itu, seluruh jejaring berita seolah hanya menyorot pada kasus Covid-19. Berita kematian seakan selalu dikaitkan sebagai dampak terjangkiti virus tersebut.

Kekayaan rempah Indonesia senyap tak bisa berbanding lurus dengan pemberitaan 'korban' Covid-19. Berita pasien sembuh tak lebih digaungkan daripada berita kematian. Ketakutan seolah ditanamkan demi perlawanan pada virus tersebut.

Hal itu mungkin dipandang wajar mengingat 'musuh' yang dilawan tidak kelihatan. Apalagi adalah sifat alamiah manusia ingin bertahan hidup 'seribu tahun' sebagaimana puisi Chairil Anwar 'Aku Ingin Hidup Seribu Tahun Lagi'.

Hidup sebagai karunia Sang Maha Pencipta yang sangat berharga. Beribu nikmat

yang diperoleh manusia dalam karunia kehidupannya. Kesadaran akan kematian menjadikan manusia tidak pasrah begitu saja pada hal-hal yang mengancam kehidupannya.

Kesadaran akan ancaman tersebut mendorong orang mengambil langkah untuk mengamankan diri. Walaupun terkadang di tengah kepanikan ini ternyata ada yang mengambil keuntungan demi kepentingan pribadi, sebagai contoh seperti kasus penimbunan masker yang cukup menggemparkan.

Beragam berita maupun komentar terkait Covid-19 ini seolah tak ada habisnya. Beragam upaya dilakukan demi memasyarakatkan saran pakar kesehatan terkait menghindari kontak dengan orang lain, meningkatkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Perkembangan teknologi informasi mempermudah penyampaian informasi-

informasi terkait *Covid-19*. Apapun tentang virus tersebut sangat mudah diakses karena ada tersedia dalam bentuk digital. Teknologi internet memudahkan terciptanya media-media sosial yang memudahkan khalayak berinteraksi dan berbagi informasi.

Informasi yang diperoleh bisa ditemukan dalam berbagai Bahasa, salah satunya Bahasa Banjar. Penggunaan bahasa Banjar sebagai alat penyampai kebahasaan pada media tersebut dipandang penulis dari segi eksistensi Bahasa Banjar.

Untuk mendukung pembuktian eksistensi tersebutlah penulis mengangkat masalah "Bagaimana Pesan Berbahasa Banjar dan Pandemi *Covid-19*". Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui apa dan bagaimana bahasa Banjar digunakan dalam mendukung penyampaian pesan terkait pandemi *Covid-19*.

Bahasa Banjar sebagai bahasa daerah yang ada di Kalimantan Selatan. Bahasa Banjar merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia di antara kekayaan-kekayaan budaya lainnya.

Keragaman Bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan warisan unik dan langka dari nenek moyang yang penting untuk dilestarikan. Kesadaran akan eksistensi suatu bahasa daerah perlu ditanamkan demi menggali dan mengetahui kearifan lokal bangsa.

Keragaman yang tampil dengan gaya yang berbeda-beda. Di satu sisi, stile adalah sebuah cara, teknik, atau strategi berbahasa. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa sebagai sebuah istilah dan aktivitas, teknik itu sendiri tidak berkonotasi tunggal. Artinya, teknik itu merupakan sebuah bentuk pilihan. Tepatnya, teknik berbahasa, teknik bertutuk, atau teknik untuk mengungkapkan sesuatu lewat bahasa ada bermacam yang dapat dipilih dengan mempertimbangkan motif dan pendukung.

Dalam kegiatan berbahasa, lisan atau tulis, walau hanya diam-diam, kita pasti akan membuat pilihan, terutama pilihan diksi dan struktur (Nurgiyantoro, 42: 2014).

Bentuk pilihan dalam berbahasa, yang terpilih adalah yang terbaik dengan mempertimbangkan tujuan tepat secara

bentuk dalam memenuhi tuntutan keindahan dan tepat secara makna karena mampu mewakili gagasan yang ingin dikomunikasikan (Nurgiyantoro, 43: 2014).

Pada akhirnya yang akan tampak bagaimana pesan-pesan di media sosial dan media luar ruang tersebut membuat terobosan baru dalam menyampaikan pesan terkait *Covid-19*. Komunikasi pada tingkat bermartabat yang tidak sekedar membuat mengerti, melainkan juga menyiratkan makna yang luhur, benar, dan indah (Charlie, 1999: 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, peneliti berlaku sebagai instrumen utama, yang menghasilkan suatu analisis yang kompleks, reflektif, padat, mirip klipng, yang secara keseluruhan mewakili interpretasi peneliti (Ratna, 2010: 97).

Metode penelitian kualitatif merupakan proses, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2000: 6).

Data penelitian ini adalah pesan berbahasa Banjar yang ada di internet dan di media luar ruang. Pesan yang dipilih yang isinya menunjukkan adanya ajakan masyarakat untuk menyadari tindakan yang diambil di masa pandemi ini. Untuk sumber data media luar ruang diperoleh di wilayah Banjarmasin. Adapun melalui internet diperoleh dari penelusuran di *Youtube*.

Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data.

Adapun lingkungan sosial yang dicermati dibatasi di wilayah Kalimantan Selatan, dengan melihat isu pandemi *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengamatan yang dilakukan melalui media sosial, ditunjang dengan kemudahan dalam mencari data di media

sosial, diperoleh banyak data terkait pesan terkait *Covid-19*. Di antara sekian banyak data di media social tersebut dipilih tiga saja yang dipandang mewakili untuk deskripsi pembahasan tulisan ini.

Berbeda dengan di media sosial, untuk media luar ruang, data yang diperoleh tidaklah banyak. Pencarian dibatasi di wilayah Banjarmasin. Pada tulisan ini disajikan empat data media luar ruang terkait *Covid-19* yang menggunakan Bahasa Banjar.

Untuk nilai kreatifitas, untuk media luar ruang lebih terbatas dibandingkan di media sosial. Kreatif di sini dimaksudkan sebagai pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu-yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah-dengan cara yang baru dan unik yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya (Madjadikara, 2004: 55).

1. Pesan Berbahasa Banjar Terkait *Covid-19* di Media Sosial

Media sosial adalah media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial yang dibuat dengan teknik-teknik publikasi yang mudah untuk diakses dan berskala besar (Widjajanto, 2013: 43).

Karakteristik media sosial yang bersifat maya seringkali menghasilkan fenomena-fenomena yang menggemparkan khalayak. Hal itu dengan mudah dilihat dari jumlah penonton situs tersebut.

Berikut ini sajian hasil dan pembahasan pesan berbahasa Banjar yang mengemukakan perihal *Covid-19*.

1.1. Iklan ILM

Pada tampilan pesan *Covid-19* berbahasa Banjar berikut menampilkan seorang perempuan muda berdiri di sisi jalan. Pada keterangan judul tertulis keterangan bahwa perempuan tersebut bernama Lestari. Dari keterangan lengkap tersebut terbaca kemungkinan kiriman video tersebut untuk memenuhi tugas perkuliahan.

Gesture, pilihan kata, dan kesiapan faktor pendukung nilai estetis sebuah pertunjukan yang tidak terlalu diperhitungkan.

Hal tersebut menunjukkan video tersebut dibuat tidak sepenuhnya untuk tujuan komersil.



#kalsel #gubernurkalsel #walikotabanjarbaru
Iklan ILM Bahasa Banjar tentang "New Normal" (Lestari, Mahasiswa Komunikasi UNI...

74 x ditonton · 1 bulan lalu

5 0 Bagikan Download Simpan

Sri Andayani UNISKA Dosen Ko... SUBSCRIBE
234 subscriber

Komentar

Tulis komentar publik...

Berikutnya

Putar otomatis



Gambar di atas merupakan hasil foto layar tampil *Youtube*. Berikut monolog berbahasa Banjar disertai terjemahan dalam bahasa Indonesia yang disampaikannya:

Nangkaya pian tahu sabarataan, wahini kita sedang diberlakukan New Normal. Buan pian tahulah New Normal itu apa? New Normal adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru tapi kita ini harus menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

Tahukah buhan pian kenapa kita harus memberlakukan New Normal? Karena pada saat ini kasus Covid-19 ini masih terus aja meningkat, tapi di satu sisi posisi ekonomi kita sedang melemah.

New Normal yang dimaksud pemerintah ini ada syarat-syarat yang harus wajib kita penuhi. Nang pertama, wajib pakai masker kemana pun, kapan pun. Nang kadua

rancaki mambasuh tangan. Nang katiga jangan tapi bakumpul urang banyak. Nang kaampat, kita harus siap memeriksakan suhu tubuh kemana pun kita tulak.

Suatu daerah bisa diberlakukan New Normal dengan syarat, yang pertama, berkurangnya kasus kematian dan positif. Yang kedua, pelayanan kesehatannya lebih baik. Yang ketiga, masyarakat harus disiplin lawan protokol kesehatan yang hanyar. Jadi semua aturan ini harus ditaati agar gelombang kedua Covid-19 tidak terjadi dan jumlah positif terus menurun. Sekian dari saya, Terima kasih.

Seperti **Anda tahu** semua, saat ini kita sedang diberlakukan New Normal. Tahukah Anda **New Normal itu apa?** *New Normal* adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru tapi kita ini harus menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

Tahukah Anda kenapa kita harus memberlakukan *New Normal*? Karena pada saat ini kasus Covid-19 ini masih terus saja meningkat, tapi di satu sisi posisi ekonomi kita sedang melemah.

New Normal yang dimaksud pemerintah ini ada syarat-syarat yang **harus wajib** kita penuhi. Yang pertama, wajib pakai masker kemana pun, kapan pun. Yang kedua sering-sering cuci tangan. Yang ketiga hindari kerumunan. Yang keempat, kita harus siap memeriksakan suhu tubuh kemana pun kita pergi.

Suatu daerah bisa diberlakukan *New Normal* dengan syarat, yang pertama, berkurangnya kasus kematian dan positif. Yang kedua, pelayanan kesehatannya lebih baik. Yang ketiga, masyarakat harus disiplin dengan protokol **kesehatan yang baru**. Jadi semua aturan ini harus ditaati agar gelombang kedua Covid-19 tidak terjadi dan jumlah positif terus menurun. Sekian dari saya, Terima kasih.

1.2 Madihin Eps 38

Gambar berikut hasil tangkapan layar dari *Youtube*. Terlihat empat orang muda membawa gendang. Empat orang tersebut membawakan kesenian *Madihin* yang

merupakan salah satu kesenian khas di Kalimantan Selatan.

Mereka memanfaatkan *Madihin* untuk menyampaikan pesan terkait *Covid-19*. Dilihat dari *gesture* dan pilihan kata yang mereka tampilkan, tampak kesiapan untuk penampilan. Kesiapan yang dilakukan untuk menarik para pemirsanya.

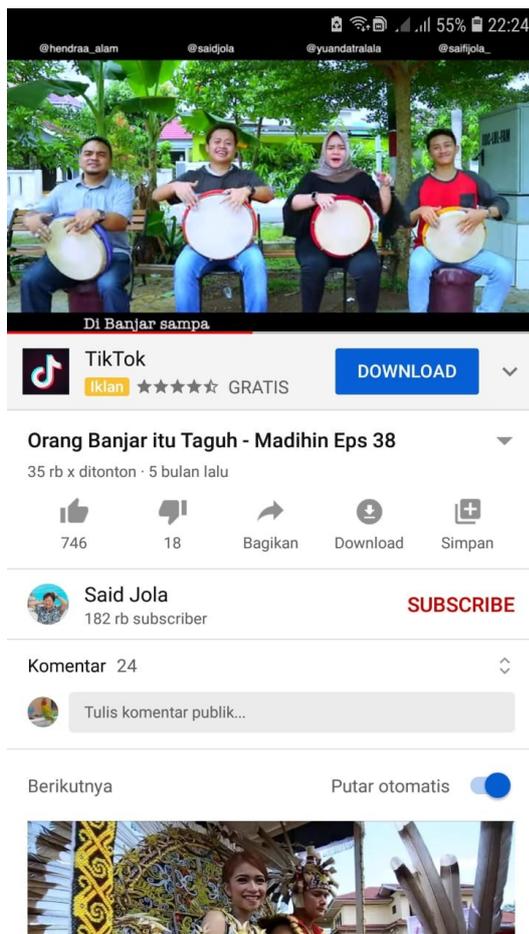
Madihin mereka tampilkan langsung pada bagian isi, hal itu mungkin dengan pertimbangan durasi tampil dengan ketercapaian penyampaian informasi yang mereka usung.

Informasi *Covid-19* sekilas disampaikan dari sepersekian menit penampilan. Aspek humor yang ditonjolkan dalam penampilan *Madihin* menjadi daya Tarik sendiri pemirsanya. Hasil penampilan mereka tampak dari jumlah penonton yang tertera pada dinding tampilan mereka.

Berikut ini isi *Madihin* yang menyampaikan pesan terkait *Covid-19*.

- *Kita harus bangga dengan Indonesia. Di Cina abut virus Corona, kita santai haja*
- *Di Amerika hujan sedikit haja, langsung siaga bencana, di Banjar sampai banyu ka palatar bapikir mencari lunta*
- *Di Korea, urang kana flu langsung meninggal dunia, di Banjar sampai ingus hijau masih bias tatawa. Bila koler mangaluaran, langsung ditaguknya.*
- *Di Jepang, makan yang segar buah dicucinya, di Banjar iwak wadi buruktatap disanga, malah makin haruk malah makin salira*
- *Di Cina mamasakan sakali, minyak dibuangnya, di Banjar minyak goreng sampai hirang nangkaya batu bara, masih haja baguna, malah limbah makan disapuakan ka kapala.*
- *Kita harus bangga dengan Indonesia. Di Cina ribut virus Corona, kita santai saja*
- *Di Amerika hujan sedikit saja, langsung siaga bencana, di Banjar sampai air ke teras, berpikir mencari lunta*
- *Di Korea, orang kena flu langsung meninggal dunia, di Banjar sampai ingus hijau masih bisa tertawa. Bila malas mengeluarkan, langsung ditelannya.*

- Di Jepang, makan yang segar buah dicucinya, di Banjar ikan *wadi* busuk tetap digoreng, malah makin aroma busuk malah makin selera
- Di Cina memasak sekali, minyak dibuangnya, di Banjar minyak goreng sampai hitam seperti batu bara, masih saja berguna, malah setelah makan dibalurkan ke kapala.



1.3 Pesan Buat Corona Viral

Hasil tangkapan layar berikut adalah penampilan seorang perempuan yang sering menampilkan kepiawaiannya dalam berbahasa Banjar. Beragam tampilannya dengan mudah diperoleh di laman *Youtube*.

Namanya adalah Mona Julia. Dilihat dari gaya tampilnya dan pilihan bahasanya dapat diketahui kesiapan tampilnya. Didukung oleh perangkat tampil, tampak bahwa segalanya telah dipersiapkan dengan matang.

Berikut ini isi monolog yang disampaikan.

Aku tu paling muar lawan urang nang manyambat kana korona mati, kada kana korona gin mati. Jadi kada usah takutan lawan korona, karena kita pasti mati.

Muha ikaaam

Kam kira mati karena korona nitu nyaman? Nang kaya ikam manyucuk pentol 5 bapadah 3? Mun mati karena korona nitu jasadnya hanya boleh ditayamumkan kada bulih dimandikan. Bayangkan...lkam selama hidup jarang mandi, pas mati, tatap kada dimandii, hakunlah? Kada luku?neh...makanya jangan maanggap remeh, manyapeleakan.

Ada nih nang mambari muar lagi. Sudah nyaman-nyaman dibari libur, ini malah kalunyur-kalunyur. Ingat, buhan ikam tu libur lain liburan. Paham ai luku? Libur nitu supaya mangurangi panyabaran korona. Lain libur marayaakan hari raya Korona. Handak baramian haja. Jadilah...mun kawa di rumah, Alhamdulillah.

Nang masih bacari rajaki ka tanah, kada pa pa. Minta parlindungan lawan Allah. Lawan jua ingati jaga kabarsihan wan kasihatan pintarlah. Karena Korona kada mamandang sugih-miskin, mau kana, tuha anum, mau kana, lalaki babini, tatap mau kana.

Aku paling benci dengan orang yang mengatakan kena *Corona* mati, tidak kena *Corona* juga mati. Jadi tidak usah takut dengan *Corona*, karena kita pasti mati.

Muka kamu

Kamu kira mati karena *Corona* itu nyaman? Seperti kamu menusuk pentol 5 bilang 3? kalau mati karena *Corona* itu jasadnya hanya boleh ditayamumkan tidak boleh dimandikan. Bayangkan...kamu selama hidup jarang mandi, pas mati, tetap tidak dimandikan, mau? tidakkan? Nah ...makanya jangan menganggap remeh, menyepelekan.

Ada lagi membuat benci lagi. Sudah nyaman-nyaman diberi libur, ini malah kesana kemari. Ingat, kalian tu libur bukan liburan. Pahamkan? Libur itu supaya mengurangi penyebaran *Corona*. Bukan libur merayakan

hari raya *Corona*. Mau ramai-ramai saja. Jadilah...kalau bisa di rumah, Alhamdulillah.

Yang masih mencari rezeki ke tanah, tidak apa. Minta perlindungan dengan Allah. Dan juga ingat jaga kebersihan dan kesehatan pintarlah. Karena *Corona* tidak memandang kaya-miskin, bisa kena, tua muda, bisa kena, laki perempuan, tetap bisa kena.



2. Media Luar Ruang

Media luar ruang merupakan salah satu sarana menyampaikan pesan. Sesuai namanya, 'luar ruang' merujuk pada sesuatu di tempat terbuka, di jalur strategis yang memudahkan orang melihat, mengenal, dan memahami apa yang ingin dikomunikasikan.

Bentuk media luar ruang bermacam-macam. Ada yang berbentuk baliho, spanduk, poster, *neon box*, *videotron*, dan lukisan dinding. Adapun tujuan pemasangannya yang utama adalah menarik perhatian masyarakat umum.

Media luar ruang bermakna sebagai sarana komunikasi yang memanfaatkan alat

tertentu yang diletakkan di luar ruang (Tim Penyusun, 2016).

Media luar biasanya dibuat semenarik mungkin dengan beragam tampilan. Apabila terdapat gambar dan tulisan, akan terlihat bagaimana keseimbangan antara gambar (apabila ada) dengan tulisan yang ada. Keseimbangan yang diharapkan mempermudah orang yang lalu lintas menangkap secara cepat pesan dari media luar ruang yang ditampilkan.

Berikut ini media luar ruang berbahasa Banjar yang menggunakan bahasa Banjar.

2.1 Lawan Covid dengan Disiplin

Media luar ruang berikut berupa baliho yang diletakkan di beberapa titik di pinggir jalan yang ada di Banjarmasin. Salah satunya yang ada berikut ini.

Pada baliho tersebut intinya ajakan untuk mendisiplinkan diri dalam menjaga diri dan keluarga. Disiplin dalam melaksanakan hal-hal yang dipercaya mencegah penularan *Covid-19*.



2.2 Jangan Pulang Kampung

Media luar ruang berikut intinya menginformasikan anjuran untuk tidak mudik. Hal ini sehubungan dengan momentum lebaran yang masih dalam suasana pandemi *Covid-19*.

Tampak memanfaatkan pilihan kata yang singkat dan tepat sasaran, pesan tersebut mengingatkan untuk tidak mudik di masa pandemi dengan memberikan gambaran siapa-siapa orang yang terdekat yang akan ditemui.



2.3 Penggunaan Masker

Baliho kecil tersebut dipasang setelah masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Banjarmasin. Ini di salah satu tempat yang beberapa waktu ditutup sementara bagi para pengunjung.

Isi dari baliho tersebut mengemukakan alasan perlunya memakai masker. Pada baliho tampak beberapa pejabat daerah sebagai latar pesan tersebut.



Simpulan

Fungsi bahasa daerah menurut Haliday dalam sebuah artikel kebahasaan (2011:136) menjalankan fungsi kemasyarakatan dan fungsi-fungsi nilai budaya antargenerasi. Begitu pun dengan posisi bahasa Banjar di Kalimantan Selatan. Penggunaan bahasa Banjar dipandang mampu menata cita rasa hubungan antara etnik yang ada di Kalimantan Selatan.

Komunikasi yang terwujud dalam menyampaikan pesan kemanusiaan terkait *Covid-19* terlihat memanfaatkan bahasa Banjar untuk berkreasi. Bahasa Banjar yang memiliki sifat kelisanan yang dominan menjadikannya memiliki nilai rasa tersendiri dalam mendukung kretifikas penggunaannya. Hal itu tampak pada deskripsi yang telah disampaikan.

Pada Media sosial tampak lebih leluasa dalam kreatifitas mengemukakan pendukung pesan. Media sosial akan tampak penikmat dan dampak ekonomi pada yang membuat karya yang mengandung pesan berbahasa Banjar terkait *Covid-19*.

Media luar ruang yang dimanfaatkan sebagai sebuah iklan layanan masyarakat

dengan menggunakan bahasa Banjar tampak menyajikan bahasa yang singkat dan langsung pada maksud yang dituju. Hal itu memenuhi kriteria sebuah bahasa yang digunakan dalam beriklan dituntut mampu menggugah, dan menarik sehingga mampu mengkomunikasikan pesan ke khalayak (Agustrijanto, 2002: 7).

Referensi

Agustrijanto. 2002. *Copywriting*. Jakarta: Bumi Aksara.

Charlie, Lie. 1999. *Bahasa Indonesia yang Baik dan Gimana Gitu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Madjadikara, Agus S. 2004. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widjajanto, Kenmada. 2013. *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Ultimus.

Youtube.

https://www.youtube.com/results?search_query=pesan+nyinyir+bahasa+Banjar+covid+19+mona+julia

Youtube.

<https://www.youtube.com/watch?v=383tKVoSUtM>